

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *SELF ADJUSTMENT*
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL IHSAN BANYU
URIP UJUNG PANGKAH GRESIK**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)**



Nurul Hikmah

J71216081

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si

NIP. 19620824198703100

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " Hubungan antara self esteem dengan self adjustment pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujungpangkah Gresik" merupakan karya asli penelitian yang saya ajukan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi agar memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini selama pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Surabaya, 04 Agustus 2020

A yellow postage stamp from PT Pos Indonesia with a value of 6000 Rupiah. The stamp features a portrait of a man and the text 'PT POS INDONESIA' and '6000'. A handwritten signature is written over the stamp.

Nurul Hikmah

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *SELF ADJSUMENT* PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL IHSAN BANYU URIP UJUNG PANGKAH GRESIK**

Oleh :

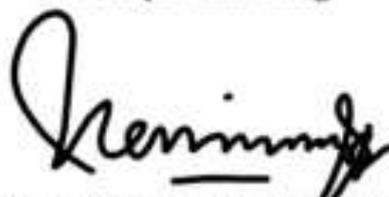
Nurul Hikmah

J71216081

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 6 Juli 2020

Dosen pembimbing



Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DENGAN SELF ADJUSTMENT PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HHSAN BANYU URIP UJUNG PANGKAH GRESIK

Oleh:
Nurul Hikmah
J71216081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197289271996032002

Pembimbing

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji II

Dr. Jaimudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

Penguji III

Tatik Mukhoyarok, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

Penguji IV

Dr. Nailatin Fauziah, S.Psi., M.Si
NIP. 19746122007102006

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

II. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uimaby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 371216081
Fakultas/Jurusan : Psikologi & Kesehatan / Psikologi
E-mail address : nurulhikmah43570@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul:

Hubungan antara Self Esteem dengan Self
Adjustment pada Santri di Pondok Pesantren
Mambaul Ihsan Bangu urip usung pangkah Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribuskannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2020

Penulis

(Nurul Hikmah)

dengan pengurus bahwa dinyatakan sekitar 70 % santri dan santriwati mengalami masalah atau hambatan dalam *self adjustment* atau penyesuaian diri nya

Hal ini di perkuat oleh Arifin (1993) bahwa kecenderungan masalah yang dihadapi santri adalah: tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktifitas di pondok pesantren, konflik dengan teman atau ustadz-ustadzahnya, tidak betah berada dalam lingkup pondok, tidak mampu membayar sekolah atau asrama, sering sakit dan sebagainya. Padatnya jadwal yang diberikan kepada santri memberikan dampak lain dalam kehidupan mereka. Setiap harinya mereka memiliki banyak jadwal kegiatan yang mana sudah tersusun dengan rapi, dari mulai bangun tidur pagi hari hingga tidur kembali pada malam hari itu diatur sedemikian rupa oleh para pengurus yang ada dalam pondok, sehingga waktu mereka tidak ada yang sia-sia dan terbuang percuma. Yang mana semua hal itu adalah bagian dari rangkaian tugas perkembangan yang harus dijalani oleh individu seumuran mereka yaitu santri ataupun santriwati yang mana itu semua dilewati dan dipenuhinya. Santrock (2007) disini menjelaskan bahwa masa semacam ini adalah disebut dengan masa remaja, di mana masa remaja adalah transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dan membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial bgai perkembangannya.

Masa remaja adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang mana masa yang bukan anak-anak lagi dan belum juga disebut sebagai dewasa, masa remaja sendiri oleh diartikan oleh beberapa ahli, yang pertama oleh (Piaget dalam

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi ilmiah berupa wawasan dan pengetahuan, khususnya pada ilmu Psikologi Sosial, dalam mengetahui dan memprediksi upaya-upaya untuk memahami variabel *Self adjustment*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri dan Pondok pesantren Mamba'ul Ihsan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar lebih menghargai kondisi maupun keadaan yang dijalani, lebih menerima diri, keadaan lingkungannya, tangguh dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri (*Self Adjustment*) tinggal di pondok pesantren.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai variable *Self adjustment*, hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Self adjustment*, misalnya: konsep diri, sikap, intelegensi, kepribadian, kondisi sekolah, teman sebaya dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai garis besar pembahasan sistematika dalam penelitian ini yang mana terdiri dari mulai bab 1 sampai dengan bab V. Pada bab 1

mengenai populasi, teknik sampling, sampel serta instrumen peneliiian dan teknik analisis data dari penelitian ini.

Kemudian pada bab IV akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian ini serta pembahasan yang akan membahas tentang beberapa sub bab yakni dari hasil penelitian yang didalamnya akan menjelaskan persiapan serta pelaksanaan penelitian ini, kemudian deskripsi hasil penelitian, penjelasan pengujian hipotesis yang membahas dari hasil hipotesis dari penelitian ini. Kemudian terdapat pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya secara teoritis maupun statistik.

Pada bab V yang terakhir dari penjelesan bab-bab lainnya akan berisi tentang penutup yang terdiri penejelasan mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang akan diajukan untuk beberapa pihak yang berkaitan pada peneliti selanjutnya.

memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Schneiders (Yusuf 2012:130). Proses *Self adjustment* sendiri ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kemudian juga dijelaskan bahwa proses yang secara positif itu ditandai dengan tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional dalam diri, tidak adanya mekanisme-mekanisme psikologis yang buruk, tidak terdapat frustrasi dalam diri, mempunyai pertimbangan yang rasional dan pengarahannya yang positif, memiliki kemampuan belajar dengan baik, mampu menghargai pengalaman, kemudian mampu bersikap realistis dan objektif. Sunarto dan Hartono (2013:224-228).

Runyon & Haber (1984) memaparkan bahwa *self adjustment* atau penyesuaian diri adalah proses yang terus menerus berlangsung dalam kehidupan individu, situasi dalam kehidupan tentunya selalu berubah sesuai dengan tahap, dan tugas perkembangannya dan individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Runyon & Haber (1984) juga menjelaskan ciri-ciri baik atau tidak *self adjustment* atau penyesuaian diri yang dimiliki oleh individu yaitu sebagai berikut : a. Persepsi terhadap realitas, b. Mampu mengatasi stress dan kecemasan, memiliki gambaran diri positif, c. Dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Keefektifan dari *Self adjustment* atau penyesuaian diri juga didasarkan pada kemampuan individu dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *self adjustment* adalah suatu usaha individu untuk bisa menyeimbangkan dirinya dengan, lingkungan, memahami dirinya baik secara fisik maupun psikis, menerima keadaan dirinya, dan menerima keadaan lingkungannya, kemudian hal itu dilakukan oleh individu secara terus menerus sepanjang hidupnya.

2.Aspek-aspek *Self Adjsument*

Adapun aspek-aspek *Self Adjustment* meliputi tiga aspek. Schneiders (2008). yaitu sebagai berikut:

a. Keharmonisan diri pribadi.

Yaitu kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira mampu dan menerima kenyataan diri sendiri.

b. Keharmonisan dengan lingkungan.

Yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi.

c. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi.

Yaitu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain dan

akulturasi. Stres akulturasi adalah serangkaian pengalaman psikologis yang kompleks yang menyenangkan dan mengganggu Tsytsev & Krichmar. (Shiraev & Levy, 2012). Kondisi tersebut sebagai culture shock (gegar budaya) yang ditandai dengan munculnya rasa kehilangan, kebingungan tentang perannya, dan kecemasan yang berlebihan yang membuat individu menarik diri dari lingkungan sosialnya. Furnham & Bochner (1986)

Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari penyesuaian diri adalah ada pengaruh positif jika seorang individu berhasil menyesuaikan diri dan pengaruh negatif jika seorang individu tidak bisa menyesuaikan diri. Pengaruh positif ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Memiliki persahabatan dengan individu lainnya

Individu memiliki hubungan yang mendalam dengan kerabatnya sehingga mampu saling membutuhkan dengan kerabatnya tersebut. Terjadinya suatu hubungan yang saling melengkapi antara individu tersebut dengan individu lainnya.

b. Rasa bersatu dengan kelompoknya

Individu memiliki perasaan menjadi bagian dari suatu kelompok dimana individu berada. Kelompok ini bisa berupa di lingkungan rumah, sekolah atau lainnya.

c. Peran dalam masyarakat

Individu memiliki suatu sumbangsih terhadap kehidupan bersama. Hal ini juga ditandai dengan suatu keadaan dimana individu memiliki suatu keadaan atau pekerjaan yang diakui di masyarakat.

d. Perasaan puas karena telah melakukan sesuatu

Individu dalam keadaan ini memiliki suatu perasaan yang puas akan sesuatu yang telah dilakukannya. Rasa puas tidak menjadikannya kehilangan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pengaruh negatif yang ditimbulkannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Kehilangan status dalam masyarakat

Individu pada keadaan ini tidak memiliki suatu pekerjaan dan kedudukan apapun. Dalam hal ini individu dapat dikatakan sebagai orang yang mengganggu sehingga keberadaannya semakin tidak disadari oleh masyarakat.

b. Penyimpangan perilaku di mata hukum dan lingkungan

Individu pada keadaan ini melakukan suatu perilaku yang melanggar peraturan maupun norma yang berlaku di masyarakat. Individu tidak lagi mentaati segala tata cara yang berlaku dalam kehidupan sehingga mereka akan melakukan perbuatan yang mengarah pada kriminalitas.

c. Mengalami kesepian

Individu pada keadaan ini mengalami suatu kehampaan karena tidak adanya suatu hubungan yang sangat dengan orang lain. Individu dijauhi oleh lingkungan karena dianggap tidak berhasil memenuhi tuntutan yang diminta oleh lingkungannya.

5. *Self adjustment* dalam prespektif islam

Self adjustment atau penyesuaian diri dalam sudut pandang ilmu psikologi adalah suatu proses perubahan dalam diri dan juga lingkungan, individu dapat mempelajari tindakan baru untuk hidup dan menghadapi keadaan tersebut sehingga bisa mencapai kepuasan diri, hubungan dengan orang lain dan lingkungan disekitar.

Penjelasan mengenai *self adjustment* atau penyesuaian diri dalam sudut pandang islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 15. yang artinya : “ Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rosul”. (QS.Al-Israa: 15).

Kandungan dalam surat Al-Israa ini menjelaskan bahwa Allah swt telah menjelaskan dan memberi kepada manusia sebuah peringatan, yang pertama yakni untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah swt. Kedua bahwa kita diingatkan akan mengalami kerugian jika melakukan dan

para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah sejauh mana seseorang dapat menilai, menghargai, dan mengevaluasi dirinya sendiri.

Coopersmith (dalam Barualogo, 2004, Handayani, 2000) menjelaskan bahwa *self esteem* atau harga diri adalah sebagai suatu evaluasi yang dibuat oleh individu sendiri dan juga mengindikasikan bahwa besar atau tidaknya kepercayaan individu dengan kemampuannya, keberartiannya, keberhagaan, dan kesuksesannya. Dijelaskan juga oleh Robinson (dalam Adtomo & Retnowati, 2004) bahwa pengertian *self esteem* yaitu merupakan salah satu dari komponen spesifik konsep diri (*self concept*) yang mana didalamnya terdapat dua yaitu satu unsur evaluasi diri dan kedua yaitu unsur penilaian terhadap diri sendiri.

7. Aspek-aspek *Self esteem*

Coopersmith (2002) menjabarkan self-esteem dalam empat aspek, yakni:

- 1) Significance, penerimaan diri dan popularitas yang diberikan oleh orang lain kepada individu.
- 2) Competence, usaha individu yang berhasil atau sukses dalam suatu pencapaian.
- 3) Power, kemampuan individu untuk mengontrol perilaku diri, dan perilaku orang lain.
- 4) Virtue, ketaatan perilaku individu dengan nilai moral, etika, aturan, yang berlaku di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki self-esteem maka orang itu memiliki empat aspek self-esteem dalam dirinya yaitu, *significance* (keberartian), *competence* (kompetens), *power* (kekuatan), *virtue* (kebajikan) untuk dapat memiliki self-esteem yang baik.

8. Faktor-Faktor *Self esteem*

Coopersmith(2004) menyatakan terdapat empat faktor yang bisa mempengaruhi *self esteem* atau harga diri adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam penerimaan diri atau penghinaan diri. Jika individu yang merasa berharga maka dia akan mempunyai penilaian baik terhadap dirinya dan begitu sebaliknya.

2. Kepemimpinan atau popularitas. Penilaian diri individu akan di dapat pada saat individu itu berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan lingkungannya, pada situasi seperti ini individu akan mengetahui bahwa dirinya lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin atau menghindari persaingan.
3. Keluarga dan orang tua. Perasaan dihargai didalam keluarga sendiri adalah peran penting dalam mempengaruhi harga diri seorang individu.
4. Keterbukaan dan kecemasan. Individu terbuka dalam menerima keyakinan, nilai, sikap dan moral dari lingkungan jika individu itu diterima atau dihargai. Tetapi sebaliknya individu mengalami kecewa bila mendapat penolakan dari lingkungannya.

C. Hubungan antara Self Esteem dengan Self Adjustment pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana selalu menjad bagian dari lingkungan dimana ia berada, akan berhadapan dengan harapan dan beberapa tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus ia penuhi. Akan tetapi manusia sebagai makhluk sosial juga memiliki kebutuha, harapan, dan tuntutan didalam dirinya, yang mana harus diselarsakan atau diseimbangkan dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan. Jika individu mampu menyelaraskan keduanya, maka dapat dikatakan bahwa individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri atau *self adjustment* adalah merupakan proses pertumbuhan, pengayaan diri yang terjadi sepanjang hidup manusia yang mengarah kepada hal-hal yang lebih memberikan kepuasan akan eksistensi diri, dan ditandai dengan adanya keharmonisan antara diri sendiri dan hubungannya dengan lingkungan sekitar. Pada penelitian Putu Nugrahaeni & Ida Ayu (2016). Bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self adjustment* atau penyesuaian diri yaitu faktor internal yaitu kondisi fisik, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar, agama, dan budaya.

Self esteem merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, individu dapat membentuk suatu penilaian positif terhadap dirinya sendiri, segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri merupakan suatu nilai penting bagi individu untuk dapat menyadari akan keberhagaan dirinya. *Self esteem* sendiri adalah Baron dan Byrne (Sarwono, 2010) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian diri yang dilakukan oleh seseorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sebagai sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga.

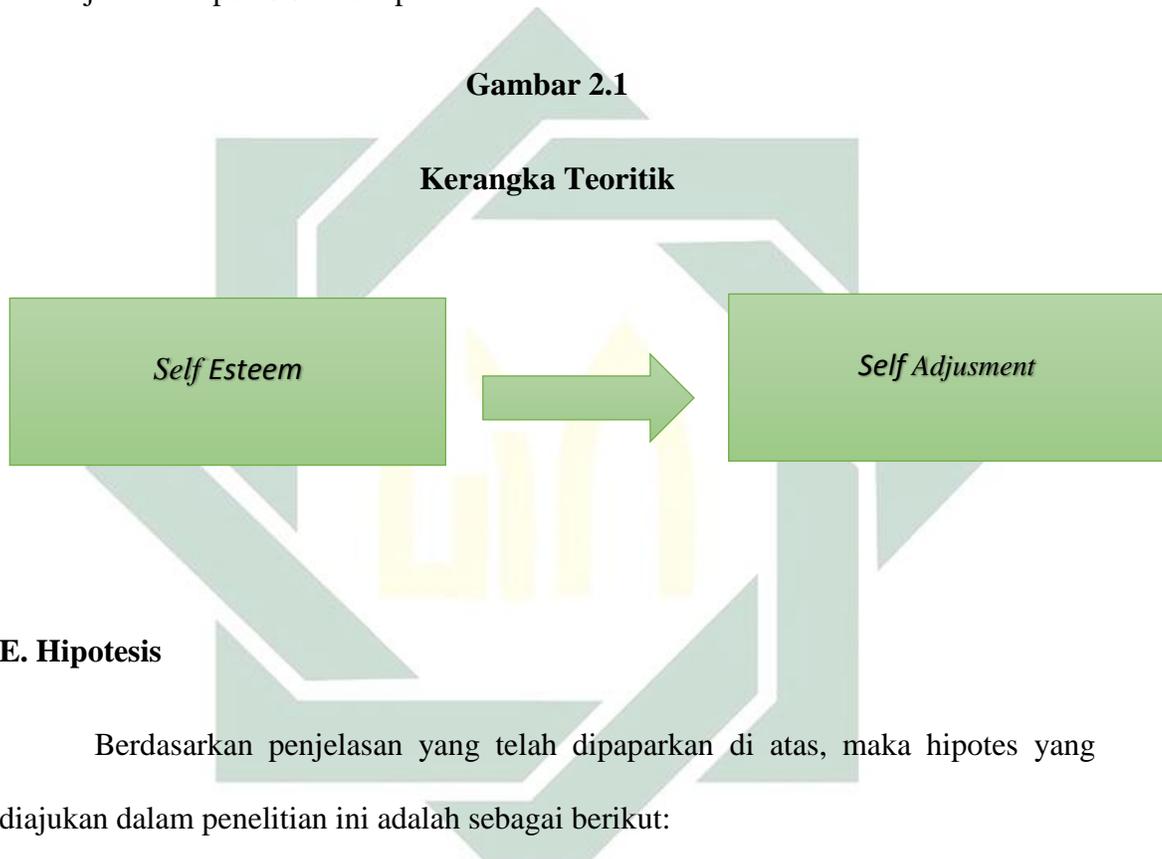
Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa rendahnya *self esteem* dapat menyebabkan berbagai permasalahan, terutama dalam berinteraksi sosial, individu dengan *self esteem* rendah menunjukkan perilaku berbeda dengan

dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Schneiders juga mendefinisikan *Self Adjustment* dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu *Self Adjustment* sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), *Self Adjustment* bentuk konformitas (*conformity*), dan *Self Adjustment* sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Namun, semua itu mulanya *Self Adjustment* sama dengan adaptasi. (Ali dan Ansori, 2006, p. 173 – 175),

Schneider(1964) berpendapat bahwa dasar penting bagi terbentuknya suatu pola penyesuaian diri adalah kepribadian. *Self Adjustment* merupakan dinamika kepribadian sehingga pembahasan determinasi penyesuaian diri tidak lepas dari penyesuain diri pembahasan determinasi kepribadian. Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh interkasi internal dan eksternal individu. Kemudian terdapat faktor yang dapat mempengaruhi berhasilnya *Self Adjustment* pada diri individu yang mana faktor-faktor tersebut juga disebutkan oleh Schneider (1964) bahwa faktor-faktornya meliputi kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, faktor lingkungan, dan kebudayaan. Banyaknya aturan yang ditetapkan di panti asuhan juga seringkali membuat anak panti asuhan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Aspek-aspek *Self Adjustment* diungkap terdapat beberapa aspek yaitu sebagai berikut: a. Keharmonisan diri pribadi. Yaitu kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira mampu

dikarenakan apabila seseorang tidak mempunyai harga diri dengan baik, maka kurang memiliki penyesuaian diri dengan baik. Berikut terdapat bagan yang digunakan untuk menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini:



E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_a : Ada hubungan antara *self esteem* dengan *self adjustment* pada santri dipondok pesantren Mamba'aul Ihsan Ujung Pangkah Gresik.
- H_0 : Tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan *self adjustment* pada santri dipondok pesantren Mamba'aul Ihsan Ujung Pangkah Gresik.

telah disusun. Sesudah data didapatkan peneliti akan melakukan skoring pada hasil data tersebut yang akan di input pada excel dan data tersebut akan dianalisa melalui program SPSS 20.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah merupakan suatu atribut yang pada hakikatnya memiliki variasi antara satu subjek dengan yang subjek lainnya sekaligus menjadi atribut yang dipelajari peneliti untuk memperoleh informasi yang kemudian didapatkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel yakni:

- a. Variabel terikat (*Dependent Variable*) = *Self adjustment*
- b. Variabel bebas (*Independent Variable*) = *Self esteem*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Definisi operasional *self adjustment*

Self adjustment adalah usaha individu untuk menyeimbangkan dirinya dengan lingkungan, usaha memenuhi tuntutan lingkungan, usaha untuk menyeimbangkan keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan, usaha untuk

menerima segala sesuatu yang terjadi dan dialami oleh individu, dan usaha-usaha tersebut berlangsung seumur hidup.

b. Definisi operasional self esteem

Self esteem adalah penilaian seorang individu terhadap dirinya secara keseluruhan, baik itu menilai dirinya mampu atau tidak mampu, baik dirinya baik atau tidak baik, baik dirinya berharga atau tidak berharga, dan menerima atau menolak suatu keadaan yang ada dengan mempertimbangkan penilaian dari luar juga.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang memiliki subjek ataupun objek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu menurut peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi inilah yang nantinya akan dipelajari oleh peneliti untuk dapat menarik suatu kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik yang berjumlah 150 santri dan santriwati.

Adapun kriteria yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

1. Santri yang terdaftar dipondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik

2. Berusia 14-20 tahun

3. Santri pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Ujung Pangkah Gresik

4. Menetap dipondok minimal 6 bulan

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian melalui teknik sampling (Nursalam, 2016). Arikunto (2002) menjelaskan apabila jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 150 santri, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 30% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 150 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 santri. Tetapi peneliti menggenapkan menjadi 50 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik untuk diteliti.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *random sampling* atau sampel acak. Peneliti mencampur subjek-subjek yang terdapat dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada semua subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi

sampel (Arikunto, 2010). Peneliti memilih menggunakan teknik ini adalah karena jumlah populasi tidak berjumlah besar atau banyak, dan cukup sederhana dan mudah dilakukan, serta tidak adanya pengetahuan peneliti mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam populasi. Kemudian cara pengambilan sampel random ini adalah dengan menggunakan cara undian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Pengertian dari skala likert sendiri adalah merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat dari seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek dari variabel yang kemudian dijabarkan dalam bentuk item-item. Jawaban yang disediakan dalam skala ini adalah merupakan gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif, baik itu berupa kata-kata maupun berupa skor (Sugiyono, 2013).

Skala likert dipilih dikarenakan termasuk jenis skala yang memiliki tingkat keakuratan lebih tinggi dan dinilai lebih memudahkan responden dalam mengisi sebuah angket atau kuesioner (Retnawati, 2015). Dalam menggunakan skala likert, terdapat norma untuk memilih jawaban. Norma tersebut didasarkan dalam bentuk angka. Berikut tabel untuk menjelaskan skoring dari skala likert:

Tabel 3.1
Norma Skoring Skala Likert

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penggunaan pilihan jawaban yang menyediakan *range* skor dari 1 sampai empat di atas, dikarenakan terdapat beberapa kelemahan model skala Likert apabila menggunakan *range* skor dari 1 sampai 5. Kelemahan tersebut antara lain memberikan arti ganda pada pilihan jawaban (*Undecided/Multi Interpretable*) dan membuat responden cenderung memilih jawaban di tengah (*Central Tendency Effect*), sehingga mengurangi banyak informasi yang sebenarnya dari responden (Hadi, 1991). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu skala *Self esteem* dan skala *Self adjustment*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini kepada subjek penelitian adalah dengan menggunakan skala *Self Esteem* dan skala *Self Adjustment*. Skala *Self adjustment* menggunakan skala likert yang mana pada penelitian ini disusun dengan menggunakan aspek dari Schneider (2008) berupa

Berikut ini penjelasan mengenai prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

a. Definisi Opeasional

Self Esteem adalah penilaian seorang individu terhadap dirinya secara keseluruhan baik dari luar ataupun dalam, baik itu menilai dirinya mampu atau tidak mampu, baik dirinya baik atau tidak baik, baik dirinya berharga atau tidak berharga, dan menerima atau menolak suatu keadaan yang ada dengan mempertimbangkan penilaian dari luar juga.

b. Alat ukur

Pada kuesioner *Self Esteem* ini terdapat 4. Aspek tersebut adalah Significance, Competence, Power, dan Virtue. Dalam instrumen ini terdapat 20 item yang terdiri dari 15 favorable dan 5 unfavorable. Instrumen ini menggunakan skala likert pada setiap pernyataannya mempunyai empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dengan begitu subyek penelitian harus memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dan masing-masing pilihan mempunyai skor tertentu yang ditetapkan.

Berikut adalah Blue Print skala *Self esteem*:

Tabel. 3.2

Blueprint Skala Self esteem.

No.	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1	<i>Significance</i> (keberartian)	a. Menerima kepedulian dari orang lain dalam kegiatan belajar	1,2,3,4		4
		b. Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain			
		c. Memiliki pandangan positif terhadap diri dalam proses belajar			
		d. Mendapat penerimaan positif			

		dari lingkungan belajar			
		a. Mampu mengerjakan tugas dengan optimal			
2	<i>Competence</i> (Kompetensi)	b. Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan dalam belajar	5,6,7,9	8,10	6
		c. Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar			
		a. Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku dalam belajar			
3	<i>Power</i> (kekuatan)		11,13,15,16	12,14	6

		b. Mampu mendapat nilai tugas yang maksimal			
		c. Mampu menyampaikan pendapat yang diterima orang lain dalam belajar			
		a. Mampu mengikuti etika dalam belajar			
		b. Mampu mengikuti norma dalam proses belajar			
4	<i>Virtue</i> (kebajikan)		17,19,20	18	4
		c. Mampu mengikuti standar moral dalam proses belajar			
Jumlah			15	5	20

c. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah ketepatan serta kecermatan hasil dari suatu pengukuran. Konsep validitas terpacu pada kebermaknaan, manfaat serta kelayakan tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor tes yang berkaitan (Azwar, 2015). Aitem dapat dikatakan valid jika hasil dari korelasi jumlah skor lebih tinggi dari pada *r product moment*. Subjek dalam penelitian ini yakni sebanyak 50 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik dan menggunakan signifikansi sebesar 5% sehingga nilai *r* sebesar 0.320 (Muhid, 2019). Berikut tabel mengenai aitem valid dan tidak validnya skala *Self Esteem*

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Skala *Self Esteem*

No Aitem	R Hitung	Keterangan
1	0.602	Valid
2	0.573	Valid
3	0.483	Valid
4	0.412	Valid
5	0.602	Valid
6	0.573	Valid
7	0.602	Valid
8	0.573	Valid
9	0.309	Valid
10	0.279	Tidak Valid

11	0.587	Valid
12	0.210	Tidak Valid
13	-0.093	Tidak Valid
14	0.494	Valid
15	0.430	Valid
16	0.587	Valid
17	0.587	Valid
18	0.000	Tidak Valid
19	0.327	Valid
20	0.365	Valid

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas maka diperoleh hanya 16 aitem yang valid sedangkan untuk aitem yang tidak valid terdapat 4 aitem yaitu 10,12,13 dan 18. Maka banyaknya aitem yang valid pada penelitian ini bisa dikatakan valid ataupun layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut adalah hasil *blue print* dari kuesioner *Self Esteem* setelah melakukan uji validitas :

Tabel 3.4

Blueprint Skala self esteem setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1	<i>Siginificance</i> (keberartian	e. Menerima kepedulian dari orang lain dalam kegiatan belajar	1,2,3,4		4
		f. Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain			
		g. Memiliki pandangan positif terhadap diri dalam proses belajar			
		h. Mendapat penerimaan positif dari lingkungan belajar			

2	<i>Competence</i> (Kompetensi)	<p>d. Mampu mengerjakan tugas dengan optimal</p> <p>e. Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan dalam belajar</p> <p>f. Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar</p>	5,6,7,9	8,	5
3	<i>Power</i> (kekuatan)	<p>d. Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku dalam belajar</p> <p>e. Mampu mendapat nilai tugas yang maksimal</p> <p>f. Mampu menyampaikan</p>	11,15,16	14	4

	pendapat yang diterima orang lain dalam belajar		
	d. Mampu mengikuti etika dalam belajar		
	e. Mampu mengikuti norma dalam proses belajar	17,19,20	3
4	<i>Virtue</i> (kebajikan)		
	f. Mampu mengikuti standar moral dalam proses belajar		
Jumlah		14	2
			16

Reliabilitas disebut juga dengan konsisten dalam hal suatu pengukuran dan sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas juga diistilahkan sebagai ketetapan, kestabilan serta kepercayaan. Reliabilitas adalah pengukuran yang memiliki hasil reliabel jika menghasilkan data yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Sehingga bisa disebut pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015). Diperoleh kategorisasi dalam nilai reliabilitas aitem sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategorisasi Nilai Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
(-1.00 – 0.20)	Kategori sangat rendah
(0.21 – 0.41)	Kategori rendah
(0.51 – 0.60)	Kategori sedang
(0.61 – 0.80)	Kategori tinggi
(0.81 – 1.00)	Kategori sangat tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas skala *Self Esteem* :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem*

<i>Koefesien Croanbach's Alpha</i>	Jumlah Aitem
0. 832	20

Berdasarkan pada tabel 3.6 diatas maka disimpulkan bahwa kuesioner dari skala *self esteem* adalah reliabel serta mempunyai nilai koefesien yang tinggi yakni sebesar 0.832. Maka dapat disimpulkan berdasarkan kategorisasi pada tabel 3.5 kuesioner *self esteem* ini dinyatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Variabel Terikat (Y)

Tabel 3.7

Blueprint skala Self adjustment

No.	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1	Keharmonisan diri pribadi	i. Mampu menerima keadaan dirinya			6
		j. Mampu hidup dengan kebersamaan	1,2,3,5,	4,6	
		k. Mampu untuk santai dan bahagia			
2	Keharmonisan dengan lingkungan	g. Mampu untuk menyesuaikan dengan lingkungan			7
		h. Mampu dalam bekerja sama	7,9,10,11,12,13	8	
		i. Mampu dalam kepemimpinan dan toleransi			

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Skala *Self Adjustment*

No Aitem	R Hitung	Keterangan
1	0.339	Valid
2	0.337	Valid
3	0.397	Valid
4	0.485	Valid
5	0.483	Valid
6	0.332	Valid
7	0.390	Valid
8	0.485	Valid
9	0.506	Valid
10	0.298	Tidak Valid
11	0.549	Valid
12	0.339	Valid
13	0.367	Valid
14	0.556	Valid
15	0.386	Valid
16	0.139	Tidak Valid
17	0.396	Valid
18	0.362	Valid

19	0.510	Valid
20	0.256	Tidak Valid

Berdasarkan pada tabel 3.8 diatas maka dapatt disimpulkan bahwasanya ada 17 aitem yang valid serta terdapat aitem yang tidak valid yaitu ada 3 aitem yakni aitem 10,16, dan 20. Maka banyaknya aitem yang sudah valid bisa dinyatakan kuisioner ini valid ataupun layak untuk digunakan sebagai intrumen penelitian.

Berikut ialah *blue print* skala *Self Adjsument* setelah melakukan uji validitas :

Tabel 3.9
Blue Prin *Self Adjsument* setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			F	UF	
1	Keharmonisan diri pribadi	l. Mampu menerima keadaan dirinya			6
		m. Mampu hidup dengan kebersamaan	1,2,3,5,	4,6	
		n. Mampu untuk santai dan bahagia			

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk menyusun suatu hasil dari temuan penelitian yang diperoleh, sehingga dapat mudah dipahami ketika diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, bentuk analisis yang digunakan adalah analisis parametrik dengan uji korelasi *Product Moment*. Teknik analisis ini dipilih untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *self esteem* dengan *self adjustment* pada santri pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Analisis data nantinya akan diproses menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Sebelum data dianalisis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi sebaran bernilai normal atau tidak (Azwar, 2007). Uji ini menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian dilakukan menggunakan program yaitu SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga, apabila hasil menunjukkan lebih dari 0,05 maka data sebaran dapat dikatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui antara variabel satu dengan variabel yang lain memiliki hubungan yang linier atau

yang tinggal di dalam pondok pesantren dikarenakan sulitnya menyesuaikan diri dengan tempat tinggal, lingkungan sosial, peraturan-peraturan dan teman-teman di pondok pesantren, dan mungkin ada yang mudah dan merasa nyaman dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok.

Selanjutnya, peneliti menentukan jumlah subjek berdasarkan data yang di peroleh dari obeservas dan wawancara di pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Bnahu Urip Ujung Pangkah Gresik, yang mana populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang. Arikunto (2002) menjelaskan apabila jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 30% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 150 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 santri. Tetapi peneliti menggenapkan menjadi 50 santri untuk diteliti. Jadi jumlah subjek yang diteliti sebanyak 50 santri yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan alat pengumpul data, untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa skala yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dengan menyusun beberapa aitem tambahan, selanjutnya dikoreksi dengan bantuan *expert judgement* oleh dosen Fakultas psikologi Universits Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

Setelah skala direvisi dan dinyatakan lolos oleh *expert judgement*, maka instrument dapat digunakan kesubjek penelitian yang akan diteliti.

c. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data mulai dilakukan setelah mendapat konfirmasi persetujuan dari pihak pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juni sampai dengan 20 Juni 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner kepada setiap masing-masing subjek dan terlebih dahulu dengan memberikan instruksi cara menjawab instrumen dari skala yang diterima oleh subjek dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Hasil penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek yakni santri yang mempunyai ciri-ciri umur mulai dari 14-20 tahun. Subjek dari penelitian ini berstatus sebagai maupun santri. Subjek yang dijadikan sebagai sampel adalah merupakan santri yang tinggal di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *rundom sampling*. Peneliti mengambil 50 sampel dari populasi yang terdapat di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik.

1. Deskripsi usia subjek penelitian

Tabel 4.1

Deskripsi usia subjek penelitian

Usia	Jumlah	Presentase
14-16	35	70 %
17-20	15	30 %
Total	50	100 %

Berdasarkan table 4.1 diatas maka bisa disimpulkan bahwa santri yang memiliki usia antara 14-16 tahun berjumlah 35 santri dengan presentase 70%, adapun santri yang berusia antara 17-20 tahun yaitu berjumlah 15 santri dengan presentase 30%. Maka kesimpulanya jumlah paling tinggi berdasarkan deskripsi usia yakni usia 14-16 tahun, serta jumlah keseluruhan adalah 50 santri dengan presentase berjumlah sebanyak 100 %.

2. Deskripsi menetap di pondok pada subjek penelitian

Tabel 4.2

Deskripsi menetap di pondok pada subjek penelitian

Lama Menetap	Jumlah	Presentase
< 1 tahun	22	44 %
>1 tahun	28	56 %
Total	50	100 %

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas maka diperoleh sejumlah 22 santri yang terdapat di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu urip Ujung Pangkah serta mempunyai presentasenya sebesar 44 % dengan klasifikasi <1 tahun menetap di pondok. Terdapat 28 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik yang memiliki presentase sebesar 56 % dengan klasifikasi >1 tahun menetap di pondok. Maka dapat disimpulkan keseluruhan total subjeek dari klasifikasi <1 tahun ataupun >1 tahun menetap di pondok adalah dengan presentase sebesar 100 %.

b. Deskripsi Data

Pada penjelasan deskripsi data akan menjelaskan gambaran nilai dari range , nilai minimal, nilai maximal, mean dan standart deviasi yang didapat

dari jawaban yang telah diberikan pada subjek. berikut adalah deskripsi data tersebut :

Tabel 4.3

Deskripsi Data

No	Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Standar Devition
1	<i>Self Esteem</i>	50	21	41	62	51,04	4,97
2	<i>Self Adjsmnt</i>	50	16	45	61	52,16	4,15

Berdasarkan pada tabel diatas yakni tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini memiliki jumlah responden yaitu 50 subjek santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Skala *self esteem* sendiri memiliki range senilai 21, nilai minimalnya 41, jika nilai maksimalnya 62, serta nilai mean sebesar 51,04 dan nilai standar devition dari skala *self esteem* senilai 4,97. Nilai skala *self adjustment* memiliki range senilai 16, mempunyai nilai minimal sebesar 45, kemudian memiliki nilai maksimal sebesar 61, memiliki nilai mean sebesar 52,16 serta nilai stndar devition sebesar 4,15.

Setelah digambarkan deskripsi data diatas maka selanjutnya akan digambarkan mengenai *mean hipotetik*. *Mean hipotetik* adalah merupakan analisa data yang

yakni $51,04 > 40$, dengan demikian maka *self esteem* pada subjek penelitian ini adalah lebih tinggi dari pada populasi pada umumnya.

Tabel 4.5
Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik Self Adjusment

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
<i>Self Adjusment</i>	45	61	52,16	4,13	17	68	42,5	

Berdasarkan data empirik dan data hipotetik pada variabel *Self Adjusment* di atas, maka diperoleh nilai *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik yakni $52,5 > 42,5$, dengan demikian maka *Self Adjusment* pada subjek penelitian adalah lebih tinggi dari pada populasi pada umumnya.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis *product moment* pada SPSS. Tujuan dari hipotesis sendiri supaya mengetahui korelasi (hubungan) antara *Self Esteem* dengan *Self Adjusment* pada santri di pondok pesantren

Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. Sebelum melaksanakan uji hipotesis ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini terdiri dua uji yakni uji normalitas dan uji linearitas. Sebelum data dianalisis akan dilakukan terlebih yaitu uji prasyarat analisa data yaitu:

a. Uji normalitas sebaran

Uji ini tujuannya untuk mengetahui suatu kenormalan atau tidaknya suatu distribusi dari sebaran data dengan bantuan software SPSS for windows seri 16.0. Uji normalitas sendiri mempunyai batasan signifikansi yaitu 0,50, jika $P > 0,05$ maka bisa disebut normal, serta sebaliknya apabila $<$ dari 0,05 maka sebaran datanya tidak normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas *One Sampel Kolmogrov Smirnov*

Subjek Penelitian		40
Parameter Normal	Rata-rata	0,000
	Std Deviation	2,396
Perbedaan	paling absolut	0,073

presentasinya sebesar 44 % dengan klasifikasi <1 tahun menetap di pondok. Terdapat 28 santri di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik yang memiliki presentase sebesar 56 % dengan klasifikasi >1 tahun menetap di pondok. Jadi klasifikasi santri yang menetap di pondok selama >1 memiliki nilai tinggi. Maka dapat disimpulkan keseluruhan total subjek dari klasifikasi <1 tahun ataupun >1 tahun menetap di pondok adalah dengan presentase sebesar 100 %.

Kemudian dari data demografi berdasarkan deskripsi yaitu data yang membedakan data empirik dan hipotik dari kedua variabel. Pertama yakni variabel *Self Esteem* dari hasil data empirik diperoleh minimum senilai 41, maksimal senilai 62, mean senilai 51,04 dan standar deviasinya senilai 4,97. Jika dari data hipotek untuk *Self Esteem* diperoleh hasil minimum 16, maximum 64, mean 40. Maka kesimpulan dari pembnding kedua data empirik dan hipotik terkait meannya adalah mean *Self Esteem* dari datta empirik lebih besar dibanding mean dari data hipotik dengan senilai $4,97 < 40$. Untuk variabel *Self Adjustment* dari hasil data empirik diperoleh mminimum senilai 45, maksimal senilai 61, mean senilai 52,16 dan standar deviasiya senilai 4,15. Jika dari data hipotek untuk *Self Adjustment* diperoleh hasil minimum 17, maximum 69, mean 42,5 dMaka kesimpulan dari pembandingan kedua data empirik dan hipotik terkait meannya adalah mean dari *Self Adjustment* darri data empirik lebih besar dibanding mean dari data hipotetik dengan senilai $52,16 < 42,5$.

- Hidayat, Dyah Adi Jaya. (2009). Perbedaan Self adjustmentsantri di pondok pesantren tradisional dan modern. Skripsi. Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, E B. (1999). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (tejemahan Istiwidyanti). Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari, Fani & Ahyani, Latifah Nur. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal psikologi pitutur*. Volume 1, No 1. Juni 2012.
- Laely, Afifah Nur. (2017). Pengaruh penyesuaian diri santri putra dan putri terhadap kesepian di pondok pesantren modern. Skripsi Fakultas psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik (Edisi 2)*. Sidoarjo : Penerbit Zifatma.
- Nadzir, Isham, Ahmad & Wulandari, Warsi, Nawang. (2013). Hubungan religiusitas dengan Self adjusment siswa pondok pesantren. *Jurnal psikologi tabularasa*. volume 8, no.2, hal 698-707.
- Nukul, Fathul Lubabin & Mafazi, Naufal. (2017). Perilaku vrtual remaja : strategi coping, harga diri, dan pengungkapan diri dalam jejaring sosil online. *Jurnal Psikologi*. Vol. 16, No. 2, 128-137.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salamba Medika.
- Pritaningrum, Meidina & Hendriani, Wiwin. (2013). Self adjusment Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kep,ribadian dan Sosial*. Vol.02 No. 03.
- Putra, Renaldhi Ardhian. (2014). Hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja difabel. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Runyon, R. P., & Haber, A. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illiinios: The Dorsey Press
- Santrock, J.W. 2002. Live Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Edisi kelima. Alih bahasa : Chausairi, A. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, John, W. (2003). Adolescence: Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Scheinders, A.A. (2008). Personal Adjusment and mental health. New York: Holtt. Renchart and Winston Inc.
- Sobur, Alex. (2003). Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah. Bandung:Pustaka Setia.

- Subroto, Untung dan P. Satiadarma, Monty. (2018). Hubungan Tipe Kepribadia Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Tarumanagara Jakarta. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 81 – 100.
- Sudarji, Shanty & Cristhy, Karen. (2018). Gambaran harga diri remaja putri yang melakukan seks pranikah. *Jurnal Psibernetika*. Vol. 11 (1). 1-8.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tricahyani Ratih, Ida Ayu & Wideasafitri, Putu Nugrahaeni. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Volume 3. Nomor 3. Halaman 542-550
- Widiastuti, Niken & Widjaja, Theresia. (2016). Hubungan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra. *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No 1.
- Wijanarko, Eri & Syafiq, Muhammad. (2013). Studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri mahasiswa papua di surabaya. *Jurnal psikologi: teori & terapan*, vol.3, no. 2.
- Wima bin Ary, dkk (2010). Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Akselerasi Di Smp Negeri 2 Dan Smp Pl Domenico Savio Semarang. Diakses: 20 September 2015.